



Penguatan Kontrol Diri Berbantuan *E-Comic* dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Kekerasan Seksual Pada Remaja Akhir

Meidi Saputra^{a, 1*}, Rania Balqis Salsabilla^{a, 2}, Amelia Reza Artanti^{a, 3}, Tika Dwi Tama^{a, 4}, Neo Adhi Kurniawan^{a, 5}, Desinta Dwi Rapita^{a, 6}

^a Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹ meidi.saputra.fis@um.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 15 Mei 2025;

Revised: 28 Mei 2025;

Accepted: 10 Juli 2025.

Kata kata kunci:

Kontrol Diri;

E-Comic;

Kekerasan Seksual;

Remaja Akhir.

: ABSTRAK

Kekerasan seksual merupakan pelanggaran serius terhadap hak asasi manusia (HAM) yang berdampak besar baik secara fisik, maupun psikologi. Diperlukan pemahaman dan pendidikan kontrol diri dan anti kekerasan seksual pada remaja, terutama siswa siswi usia SMA yang tergolong remaja kategori akhir. Pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan media berbasis *E-Comic* dengan visual menarik serta melakukan edukasi dan pendampingan agar remaja akhir dapat menerima pesan yang disampaikan dengan lebih mendalam. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu menambah wawasan siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi, berkesadaran hukum serta mengkampanyekan anti kekerasan seksual dan pendidikan kontrol diri berbasis *E-comic*. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap Pelaksanaan, 3) Tahap Evaluasi. Hasil dari pengabdian masyarakat ini yaitu siswa mendapat wawasan baru terkait pendidikan kontrol diri, kesehatan reproduksi, kesadaran hukum, dan kekerasan seksual. Harapannya mereka dapat menyuarakan anti kekerasan seksual dan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan kondusif.

ABSTRACT

Keywords:

Self Control;

E-Comic;

Sexual Abuse;

Late Adolescence.

Strengthening Self-Control through E-Comics in Fostering Anti-Sexual Violence Awareness among Late Adolescents. Sexual abuse was a serious violation of human rights (HR) that had a significant impact both physically and psychologically. It was necessary to foster understanding and education on self-control and anti-sexual abuse among late adolescence, especially high school students categorized as late adolescents. Education was carried out using E-Comic-based media with engaging visuals, as well as providing education and guidance so that late adolescents could receive the conveyed messages more profoundly. The aim of this community service was to help broaden students' knowledge in maintaining reproductive health, developing legal awareness, and campaigning against sexual violence and promoting self-control education through E-Comic media. The implementation method of this community service consisted of: 1) Planning Stage, 2) Implementation Stage, 3) Evaluation Stage. The result of this community service was that students gained new insights related to self-control education, reproductive health, legal awareness, and sexual violence. It was hoped that they could voice anti-sexual abuse messages and create a safe and conducive educational environment.

Copyright © 2025 (Meidi Saputra, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Saputra, M., Salsabilla, R. B., Artanti, A. R., Tama, T. D., Kurniawan, N. A., & Rapita, D. D. (2025). Penguatan Kontrol Diri Berbantuan E-Comic dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Kekerasan Seksual Pada Remaja Akhir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 214–222. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v5i2.3627>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kekerasan seksual merupakan pelanggaran serius terhadap hak asasi manusia yang berdampak besar sebab korban dapat mengalami gangguan secara fisik, psikologis, reproduksi (Ernawati, 2018; Boseran et al., 2023; Permatasari & Suprayitno, 2021) Selain itu, stigma sosial dan isolasi membuat kondisi korban dapat semakin parah. Remaja, terutama yang berada di usia Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tergolong sebagai kategori remaja akhir menuju kedewasaan, sehingga pendidikan anti kekerasan seksual sangat penting. Dengan pemahaman yang tepat, mereka dapat mengenali bahaya, melindungi diri, dan menghormati hak orang lain. Pendidikan semacam ini harus mencakup berbagai aspek, mulai dari pengenalan bentuk kekerasan seksual dan langkah pencegahan, hingga keberanian untuk mencari bantuan. Peran dan keberadaan keluarga, sekolah, serta masyarakat menjadi vital karena diharapkan menjadi tempat aman yang mengedukasi nilai kesetaraan termasuk menghilangkan stigma dan mendorong budaya menolak kekerasan seksual (Anisah, 2016; Haidar & Apsari, 2020).

Keterpaparan remaja terhadap kekerasan seksual dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minimnya pemahaman tentang batasan pribadi, lemahnya norma sosial yang mendukung perlindungan, serta pengaruh media yang memperkuat stereotip gender (Perwirawati, 2023; Narto & Rizky, 2023; Syamsudin & Sukmawati). Pemahaman yang terbatas mengenai hak-hak pribadi, norma sosial yang meremehkan pengalaman korban bahkan menormalisasi perilaku, semakin mengikis batasan etis, sehingga remaja terpapar pandangan keliru tentang hubungan interpersonal. Pendekatan preventif melalui pendidikan kontrol diri jelas diperlukan untuk membantu remaja memahami batasan pribadi dan membangun kepercayaan diri untuk menghadapi perilaku tidak sesuai.

Kontrol diri merupakan kemampuan krusial yang memungkinkan individu mengatur pikiran, emosi, dan tindakan mereka sesuai dengan norma sosial sebab membantu menghindari perilaku impulsif yang bisa membahayakan baik pelaku maupun korban (Batubara, 2025; Ahmad, 2022). Dalam rangka membantu individu dengan kontrol diri yang baik dapat dilakukan dengan beradaptasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang dekat dengan remaja yakni melalui media elektronik seperti *E-Comic*. Media ini menawarkan peluang unik sebagai platform edukasi bagi generasi Z yang akrab dengan teknologi. Tampilannya yang interaktif dan visual yang menarik perhatian remaja, dapat memudahkan menyampaikan pesan moral dengan cara sederhana namun mendalam. Pemanfaatan *e-comic* telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan empati di antara remaja sebab tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membentuk sikap positif dalam masyarakat.

Penggunaan *e-comic* dengan tampilan visual yang menarik dapat digunakan sebagai media kontrol diri oleh remaja akhir, salah satunya bagi siswa siswi SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Sekolah tersebut dipilih sebagai mitra pengabdian dikarenakan masih adanya beberapa peserta didik yang belum memahami makna kekerasan seksual secara komprehensif. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami kesehatan reproduksi karena belum diberikan secara optimal pendidikan terkait kesehatan reproduksi. Selain itu, juga diperuntukkan sebagai persiapan pengetahuan awal bagi peserta didik yang akan melanjutkan kerja pasca SMK terutama bagi mereka yang akan bekerja di luar negeri.

Oleh karena itu, pendidikan anti kekerasan seksual melalui *e-comic* perlu diadopsi sebagai pendekatan inovatif yang relevan dengan gaya belajar remaja. Materi pembelajaran yang disajikan secara menarik dan mudah dipahami akan meningkatkan keterlibatan remaja dalam menyerap pesan. Selaras dengan pemikiran di atas, maka pengabdian ini berupaya untuk memberikan penguatan kontrol diri berbantuan *E-Comic* sebagai upaya menumbuhkan kesadaran anti kekerasan seksual ada remaja kategori akhir. Sejatinnya, kegiatan pengabdian ini dilakukan agar keterampilan peserta didik dalam memahami anti kekerasan seksual dapat semakin terasah.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari, pada 15–16 Mei 2025, di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang dengan sasaran siswa-siswi sekolah tersebut. Pelaksanaan kegiatan melalui tiga tahapan utama. Pertama, perencanaan, yang diawali dengan identifikasi mitra sesuai panduan hibah internal Universitas Negeri Malang 2025, observasi awal untuk memetakan kebutuhan, dan penyusunan proposal yang diajukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang untuk penilaian kelayakan dan pembiayaan. Kedua, pelaksanaan, menggunakan model pembelajaran *Discovery Based Learning* yang membentuk kelompok belajar siswa untuk membahas kasus-kasus kontekstual terkait kekerasan seksual dan kesehatan reproduksi remaja melalui media cetak maupun daring. Proses ini mengikuti tahapan *Discovery Learning* mulai dari pemberian stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan dan pengolahan data, verifikasi, hingga penarikan kesimpulan. Ketiga, evaluasi, dilakukan dengan penyusunan laporan akhir yang disampaikan kepada LP2M Universitas Negeri Malang dan pihak sekolah. Kegiatan ini difasilitasi oleh tim ahli di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, hukum pidana, kesehatan masyarakat, serta hukum perdata sesuai kebutuhan mitra.

Hasil dan pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi anti kekerasan seksual dilaksanakan pada tanggal 15-16 Mei 2025 di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Pemberian sosialisasi tersebut berfokus terhadap materi pendidikan kontrol diri, kesadaran hukum, kesehatan reproduksi, dan anti kekerasan seksual. Sasaran pada kegiatan ini yakni siswa/i dan dewan guru SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Kemudian, tahapan pengabdian ini meliputi (1) Persiapan Kegiatan, (2) Pelaksanaan Kegiatan (3) Tahap Evaluasi.

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan observasi mitra dan berkoordinasi dengan sasaran pengabdian yaitu SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang untuk mendeteksi kebutuhan mitra. Koordinasi tersebut dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan pengabdian di sekolah sasaran, seperti penentuan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, gambaran materi yang akan diberikan oleh narasumber kepada peserta didik dan dewan guru, serta mempersiapkan peralatan penunjang lainnya.

Pemberian materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mitra yakni pemahaman makna kekerasan seksual secara komprehensif dan pemahaman kesehatan reproduksi, dengan demikian tim pengabdian mengusung tema "Penguatan Kontrol Diri Berbantuan *E-Comic* dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Kekerasan Seksual pada Remaja Akhir" dan menghadirkan pemateri yang ahli di bidangnya untuk memberikan materi pendidikan kontrol diri, kesadaran hukum, kesehatan reproduksi, dan anti kekerasan seksual.

Kegiatan "Penguatan Kontrol Diri Berbantuan *E-Comic* dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Kekerasan Seksual pada Remaja Akhir" berupa sosialisasi yang berlangsung selama dua hari yakni pada tanggal 15-16 Mei 2025 di Aula SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang yang dihadiri oleh siswa/i dari berbagai kelas dan jurusan, Pengurus OSIS, serta para dewan guru. Pada hari pertama dilaksanakan pemberian materi terkait "Pendidikan Kontrol Diri dan Kesehatan Reproduksi" oleh fasilitator yang merupakan anggota pengabdian yakni Meidi Saputra, M.Pd dan Tika Dwi Tama S.KM., M.Epid.

Pemateri satu dengan topik "Pendidikan Kontrol Diri" disampaikan oleh Meidi Saputra, M.Pd yang menyampaikan bahwa peserta didik sekolah menengah harus diberi edukasi dalam mengontrol diri sebagai remaja tingkat akhir. Sebab pada masa remaja tingkat akhir, peserta didik semakin mendekati usia dewasa yang segala perbuatannya dapat memiliki konsekuensi hukum.

Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam menahan dan mengendalikan diri dari segala tingkah laku merugikan serta memahami konsekuensi setiap tindakannya (Ahmad, 2022; Marsela & Supriatna, 2019). Namun, pada remaja tingkat akhir yang mengalami masa transisi sering kali kontrol diri mengalami ancaman jika tidak dapat membedakan tingkah laku yang baik dan benar di

lingkungan sekitarnya. Maka lebih baik jika kontrol diri dilakukan bersamaan dengan pengawasan orang tua dan peran guru di sekolah untuk membentengi individu dari pengaruh negatif serta mampu bertindak dengan bijak (Pardede et al., 2023; Prastowo & Setyowati, 2022; Putu et al., 2025).



Gambar 1. Foto Bersama Perwakilan Sekolah

Perihal tersebut sepadan dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang terjadi di SMPN Cibinong Bogor dengan menyasarkan keterlibatan orang tua sebagai pendidik dan pengawas anak-anaknya di lingkungan keluarga serta peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewargangaraan di SMPN 3 Laut Tador Sumatera Utara sebagai evaluator perilaku siswa di sekolah (Aulia & Saleh, 2024; Farhatilwardah et al., 2019). Oleh karena itu, pemberian materi kontrol diri ditujukan agar siswa/i yang mulai menuju remaja akhir mempunyai bekal dalam mengontrol dirinya dengan baik dan terhindar dari kegiatan negatif yang mengandung unsur kekerasan.

Kemudian pemberian materi selanjutnya dengan topik "Kesehatan Reproduksi" oleh Tika Dwi Tama S.KM., M.Epid, dilakukan karena sejalan dengan tema yang diangkat yakni terkait anti kekerasan seksual. Materi ini ditujukan agar siswa/i mendapatkan edukasi terkait pencegahan dan peningkatan kesehatan reproduksi secara komprehensif dalam artian mereka lebih waspada dan mampu melindungi diri dengan baik.



Gambar 2. Pemberian Materi Kesehatan Reproduksi

Pemateri kedua menyampaikan bahwa kesehatan reproduksi remaja tingkat akhir menjadi hal krusial sebab kesehatan reproduksi pada usia ini berpengaruh terhadap kesehatan fisik, mental dan sosial sehingga sangat penting untuk dijaga kesehatannya. Perihal tersebut selaras dengan kegiatan sosialisasi stunting, pernikahan dini, dan hak kesehatan reproduksi remaja di Desa Penedagandor, Lombok Timur dan Desa Pabean, Kabupaten Probolinggo (Jupri et al., 2022; Taufikurrahman et al., 2023).

Kesehatan reproduksi merujuk pada kondisi sehat dari sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya agar terhindar dari penyakit atau kecacatan (Muharrina et al., 2023; Permatasarii & Suprayitno, 2021), pemberian sosialisasi terkait kesehatan reproduksi kepada remaja untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya menjaga organ reproduksi secara higienis (Fatkhayah et al., 2020; Ingrid et al., 2022; Sekarayu & Nurwati, 2021), sehingga diharapkan remaja khususnya tingkat akhir memiliki sikap bertanggung dari kehidupan sosial yang dijalaninya.

Hari kedua sosialisasi masih terkait dengan tema anti kekerasan seksual yang berfokus terhadap topik "Kesadaran Hukum dan Anti Kekerasan Seksual" oleh fasilitator yang merupakan anggota pengabdian yakni Neo Adhi Kurniawan, S.Pd, S.H, M.H dan Desinta Dwi Rapita, S.Pd, M.H.

Sosialisasi topik pertama terkait "Kesadaran Hukum" oleh Neo Adhi Kurniawan, S.Pd, S.H, M.H yang ditinjau dari hukum pidana yakni untuk melihat perilaku yang merugikan kepentingan umum sehingga dilarang dan memiliki sanksi tertentu (Irwan et al., 2025; Salam et al., 2024). Kesadaran hukum merupakan pemahaman individu secara sadar terkait peran dan fungsi hukum bagi dirinya sendiri maupun masyarakat luas (Fadlail, 2023; Firdaus et al., 2024; Syamsarina et al., 2022). Oleh karena itu, kesadaran hukum identik dengan kepatuhan hukum dan memiliki kesadaran kritis terhadap keadilan.



Gambar 3. Pemberian Materi Kesadaran Hukum

Topik ini berintikan bahwa setiap remaja tingkat akhir perlu berhati-hati dalam bertindak sebab mereka sudah diambang usia dewasa awal, sehingga segala macam perbuatan yang melanggar dan melawan hukum dapat memiliki konsekuensi tindakan pidana termasuk dalam kasus kekerasan seksual.

Kegiatan tersebut searah dengan pengabdian melalui kolaborasi dosen dan mahasiswa yang memberikan edukasi anti kekerasan seksual di SMAN 4 Gorontalo dan peningkatan literasi hukum menuju sekolah ramah anak di SMAN 2 Pemalang (Aryani et al., 2024; Mozin et al., 2025). Dengan begitu, penyampaian topik kesadaran hukum dalam sosialisai ini untuk memberikan pemahaman terkait pengenalan, pencegahan, dan cara melaporkan Tindakan kekerasan seksual dari sudut pandang hukum.

Pada materi kedua dengan topik "Anti Kekerasan Seksual" oleh Desinta Dwi Rapita, S.Pd, M.H menjadi pembahasan penting bagi remaja tingkat akhir yang umumnya sudah mengetahui aspek biologis salah satunya seksualitas. Pada masa-masa tersebut remaja mulai mengembangkan identitas sosial dengan mengenal lawan jenis, mencari jati diri dengan pengalaman baru, sehingga akan rawan jika tidak dibekali pemahaman dengan baik (Setyowati et al., 2024; Suwarni et al., 2025).

Kekerasan seksual sendiri diartikan sebagai tindakan menyerang fisik atau psikis yang mengakibatkan penderitaan termasuk mengganggu kesehatan reproduksi seseorang (Jamaludin, 2021; Nugraha & Subaidi, 2022), kekerasan tersebut juga dapat berbentuk verbal maupun non-verbal yakni bermaksud menggoda atau memberikan pujian yang membuat seseorang tidak nyaman (Juliantara et al., 2021; Pebrianti & Pura, 2023; Rofiqi et al., 2025).



Gambar 4. Pemberian Materi Anti Kekerasan Seksual

Pemahaman kekerasan seksual menjadi penting sebab dengan melihat survei dari Komisi Perlindungan Anak sepanjang tahun 2024 terdapat 265 kasus kekerasan seksual pada kategori remaja (Rahayu et al., 2025; Windani et al., 2025). Dengan demikian lingkungan sekolah harus senantiasa mengedukasi siswa/i maupun para dewan guru perihal bermacam-macam seksualitas yang masuk dalam ranah kekerasan agar lingkungan belajar menjadi aman, nyaman dan kondusif bagi semua siswa.

Salah satu pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah yakni adanya penyuluhan di SMAN 13 Maros, Makassar dan SMA Muhammadiyah 7 Surabaya terhadap pelecehan dan kekerasan seksual remaja melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab secara intensif (Isnawati & Khosianah, 2022; Ningsih et al., 2025). Sosialisasi pada pengabdian masyarakat ini selaras dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, namun dengan cakupan yang lebih beragam yakni dengan menghadirkan berbagai pemateri melalui lintas ilmu yang beragam.

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan tanya jawab, pembagian *doorprize* dan penyerahan kenang-kenangan berupa vandel serta *e-comic strip* “Lawan Catcalling di Sekitarmu” dari tim pengabdian Universitas Negeri Malang ke SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.



Gambar 5. Penyerahan *Doorprize* Kepada Peserta Terbaik

Harapannya dengan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan sudut pandang dan memperkaya pengetahuan kepada peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang. Dengan demikian, para peserta didik yang masuk usia kategori remaja tingkat akhir akan lebih siap

dalam menghadapi dinamika masa usia dewasa terlebih dalam dunia kerja. Selain itu diharapkan mereka juga semakin baik dalam menjaga kualitas kesehatan reproduksi serta semakin bijak dalam bersikap baik di ranah privat maupun ranah publik dalam hubungan kemasyarakatan. Tim pengabdian masyarakat melakukan pemantauan dan membuat luaran sesuai dengan hasil dan perkembangan yang dicapai selama pelaksanaan pengabdian.

Simpulan

E-comic merupakan salah satu platform edukasi dengan visual menarik dan interaktif mampu digunakan remaja akhir sebagai media untuk mengontrol diri. Optimalisasi penggunaan E-comic dapat dijadikan sebagai sarana dalam menyampaikan pesan moral dengan cara yang sederhana namun mendalam. Pemanfaatan media ini sangat disarankan agar remaja dapat lebih mudah menangkap intisari materi dan makna yang disampaikan. Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan tersebut siswa siswi SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang memperoleh wawasan baru secara lebih luas dan mendalam terkait pendidikan kontrol diri, kesehatan reproduksi, kesadaran hukum, dan anti kekerasan seksual. Pemahaman yang telah diperoleh harapannya dapat menjadikan kesadaran siswa siswi terkait kekerasan seksual dapat meningkat, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan kondusif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada beberapa pihak, baik yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan pengabdian yang berjudul “Penguatan Kontrol Diri Berbantuan *E-Comic* dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Kekerasan Seksual Pada Remaja Akhir” sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar. Pihak-pihak tersebut antara lain: (1) Universitas Negeri Malang, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), atas kesempatan dan dukungan dalam pendanaan kegiatan melalui skema dana internal Non APBN sehingga mendukung terealisasinya kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2025. (2) SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang, sebagai mitra utama pengabdian atas keterbukaan, dan kerja sama yang dilakukan. Seluruh rekan pengabdian atas bantuan dedikasi, pemberian ide, dan solusi dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Harapannya, adanya kegiatan pengabdian penguatan kontrol diri berbantuan *e-comic* dapat memberikan manfaat dalam menumbuhkan kesadaran anti kekerasan seksual terutam apada siswa siswi SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang.

Referensi

- Ahmad, H. (2022). Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2). <https://doi.org/10.33394/realita.v6i2.4495>
- Anisah, N. (2016). Efek Tayangan Pornografi di Internet Pada Perilaku Remaja di Desa Suka Maju Kecamatan Tenggarong Seberang. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 115–124. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/02/e-Journal Nisa \(02-12-16-05-58-51\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/02/e-Journal Nisa (02-12-16-05-58-51).pdf)
- Aryani, F. D., Mahardika, D., Pratama, E. A., Wildan, M., Hamzani, A. I., Widyastuti, T. V., & Sanusi. (2024). Literasi hukum: Pencegahan kekerasan terhadap anak bagi siswa SMA menuju sekolah ramah anak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21485>
- Aulia, C., & Saleh, S. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai Evaluator terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 720–729.
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58-64.
- Batubara, A. R. (2025). Hubungan Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam.

- Boseren, S., Sinrang, A., & Jusuf, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Kehamilan Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 2085–1049.
- Fadlail, A. (2023). Membangun Kesadaran Hukum Bagi Masyarakat Dan Pengak Hukum Agar Tercipta Penegakan Hukum Yang Berkeadilan. *Hukmy: Jurnal Hukum*, 3(1), 330–345. <https://doi.org/10.35316/hukmy.2023.v3i1.330-345>
- Farhatilwardah, F., Hastuti, D., & Krisnatuti, D. (2019). Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(2), 114–125. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.2.114>
- Fatkhayah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84–89. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.776>
- Firdaus, A., Latifah Jusdienar, A., & Milisani, M. (2024). Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual. *Jurnal Selaras Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 26–31. <https://www.journal.stimaimmi.ac.id/index.php/selaras/index>
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi Pada Kalangan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452>
- Ingrit, B. L., Lidya Rumerung, C., Nugroho, D. Y., Situmorang, K., Maxmila Yoche, M., Manik, M. J., & Keperawatan, F. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Indonesia. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Indonesia*, 5, 2655–3570.
- Irwan, I., Nasrullah, N., Limonu, H. P., & Amili, H. (2025). Peningkatan Kesadaran Hukum melalui Penyuluhan Hukum terhadap Pelajar SMK 1 Marisa di Kabupaten Pohuwato. *Empiris Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 20–25. <https://doi.org/10.59713/ejppm.v3i1.1366>
- Isnawati, M., & Khosianah, F. (2022). Penyuluhan Hukum: Bagi siswa SMA Muhammadiyah 7 Surabaya dalam Pencegahan Perlindungan terhadap Pelecehan dan Kekerasan Seksual pada Remaja. *Borobudur Journal on Legal Services*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.31603/bjls.v3i1.7428>
- Jamaludin, A. (2021). Perlindungan Hukum Anak Korban Kekerasan Seksual. *Jcic: Jurnal Cic Lembaga Riset Dan Konsultan Sosial*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.51486/jbo.v3i2.68>
- Juliantara, D., Thofly, H., & Aunuh, N. (2021). Analisis Viktimologis Pelecehan Seksual Verbal di Wilayah Hukum Kota Malang (Studi di Polresta Kota Malang). *Indonesia Law Reform Journal*, 1(3), 442–453. <https://doi.org/10.22437/pampas.v1i2.9114>
- Jupri, A., Putra, A. J., P, E. S., Rozi, T., & Husain, P. (2022). Sosialisasi Kesehatan Tentang Stunting, Pendewasaan Usia Pernikahan dan Pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja (HKSRR). *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram*, 3(2), 107–112.
- Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Mozin, N., Lukum, R., Ongomai, S. S., Ppkn, P. S., Sosial, F. I., Gorontalo, U. N., & Gorontalo, K. (2025). Membangun Kesadaran Hukum Bagi Siswa di SMA Negeri 4 Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(3), 182–189. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1627>
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 26–29. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/article/view/11507>
- Narto, S., & Rizky, R. I. (2023). Tiktok Menjadi Trend 2022 di Platform Sosial Media. *Journal of Social and Political Science/JUSTICE*, 3(1), 101–114.
- Ningsih, N. A., Latu, S., & Marwan, U. K. (2025). Membangun Kesadaran Kolektif: "Penyuluhan Anti Kekerasan Seksual dan Anti Perundungan di SMA Negeri 13 Maros". *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9, 318–326.
- Nugraha, R. A., & Subaidi, S. (2022). Kekerasan Seksual dalam Perspektif Dominasi Kuasa. *IJougs: Indonesian Journal of Gender Studies*, 3(1), 21–31. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v3i1.3694>
- Pardede, L., Siahaan, N. Y. S., Siahaan, M. M., & ... (2023). Peran Guru Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Siempat Nempu. *Innovative: Journal Of ...*, 3, 11268–11278. <http://j->

- innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1403%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/1403/1274
- Pebrianti, C., & Pura, M. H. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual secara Verbal dalam Media Sosial. *Journal of Human and Education*, 3(4), 229–235.
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendampingan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dalam Mengurangi Tingkat Stres Pada Saat Keputihan Di Pesantren Almuqri Parenduan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v1i1.271>
- Permatasarii, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 8–12. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v5i0.1461>
- Perwirawati, E. (2023). Menyikapi Konten Negatif Pada Platform Media Sosial Tiktok. *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 18–29. <https://doi.org/10.33369/jkaganga.7.1.18-29>
- Prastowo, D. S., & Setyowati, R. N. (2022). Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Mencegah Cyberbullying di SMA Negeri 1 Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 206–221. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p206-221>
- Putu, N., Purnama, A., Landrawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Pembelajaran PPKn : Studi Evaluasi Kurikulum Merdeka Implementation of Character Education in Shaping Discipline Attitudes in PPKn Learning : An Curriculum Merdeka Evaluation Study. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 535–544.
- Rahayu, S., Rizkiyanti, T., & Prafitri, N. (2025). Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muncang Desa Sindangwangi Kecamatan Muncang Kabupaten Lebak. *Windradi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i1.315>
- Rofiqi, A. Z., Zainuddin, Z., & Sukitman, T. (2025). Analisis Bentuk Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah Dasar Pada SDN Pandian 1. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4091–4095. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8640>
- Salam, S., Slamet, A., Fathan Hezradian, R., & Fathan Hezraria, R. (2024). Penyuluhan Hukum Membangun Kesadaran Hukum Lingkungan berbasis Kearifan Lokal pada Wilayah Pesisir di Desa Bahari Tiga Kabupaten Buton Selatan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 8(September), 2456–2463.
- Sekarayu, S., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Pada Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat*, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.36656/jpmph.v1i3.707>
- Setyowati, A. J., Rahayu, E. S. I., Brimannisa, F., & ... (2024). Upaya Preventif Kekerasan Seksual di Sekolah” Anti Sexual Violence”. *Proceedings Series* <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/9601>
- Suwarni, T., Krisnanda, I. W., & Wibowo, N. H. M. (2025). Sosialisasi Anti Perundungan dan Anti Kekerasan Seksual di SMP dan SMA Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. *Abdibaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 10–19. <https://doi.org/10.53863/abdibaraya.v4i01.1494>
- Syamsarina, S., Aziz, M. I., Arzam, A., Hidayat, D., & Aji, A. B. W. (2022). Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum Masyarakat. *Jurnal Selat*, 10(1), 81–90. <https://doi.org/10.31629/selat.v10i1.5216>
- Syamsudin, S., & Sukmawati, L. (2021). Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Hubungan Sosial Masyarakat Indonesia Disaat Pandemi Covid-19 (Literature Review). *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 2(2), 93–110.
- Taufikurrahman, Zulfi, A., Irmawati, E., Setiawan, W., Azizah, P., & Soeliyono, F. (2023). Kesehatan Reproduksi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Pabean , Kabupaten Probolinggo. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 8(01), 73–88.
- Windani, S., Utari, & Nanda, F. (2025). Efektivitas Edukasi Seksual Dini dalam Meningkatkan Kesadaran Anak Sekolah Dasar terhadap Bahaya Kekerasan Seksual. *Bean Cendikia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 34–42.